

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai organisasi, baik organisasi formal seperti sekolah, universitas, lembaga bisnis, perusahaan, institusi agama, media massa dan pemerintah maupun organisasi informal, seperti kelompok bermain, kelompok arisan dan olahraga. Interaksi sosial antarmanusia tersebut mengajarkan bahwa ada organisasi yang menjalankan aktivitasnya sesuai dengan visi dan misi, namun ada pula organisasi yang selain menjalankan aktivitasnya sesuai dengan visi dan misi menjalankan peranan lain. Berarti, meski tujuan organisasi itu sudah tercapai, tetapi organisasi terus mengembangkan, atau bahkan mengubah visi dan misi mereka agar aktivitasnya lebih kontekstual dengan kebutuhan masyarakat.¹

¹Alo Liliwari, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), p.1.

Kita tidak dapat menyangkal bahwa dalam organisasi ada interaksi sosial dan relasi antarpersonal, yang pada gilirannya mempengaruhi individu, termasuk perilaku kerja individu. Siapapun, kapanpun, dan dimanapun seseorang terlibat dalam organisasi, sudah pasti dia akan berhadapan dengan individu-individu pekerja, manager, klien organisasi dan lain-lain yang dalam studi organisasi disebut sebagai studi *organization behavior* (OB).²

Seiring dengan perkembangan zaman modern, manusia mulai berkembang dari segi pemikiran, pengetahuan serta pengambilan keputusan yang membuat manusia makin maju. Sehingga manusia mempunyai pemikiran bahwa manusia modern adalah manusia yang berorganisasi.

Anggota organisasi pun beragam dari yang muda hingga yang tua termasuk remaja. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan dewasa. Remaja diantara anak-anak dan orang dewasa.

²Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi...*, p.57-58.

Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”.³

Perkembangan intelektual yang terus-menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berpikir operasional formal. Tahap ini memungkinkan remaja mampu berfikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya dari pada sekedar melihat apa adanya. Kemampuan intelektual seperti ini yang membedakan fase remaja dari fase-fase sebelumnya (Shaw dan Costanzo, 1985).⁴

Mempunyai jiwa pantang menyerah dan selalu mencoba hal baru adalah sebuah keunggulan bagi remaja karena ia akan terus menjelajahi hal-hal yang belum diketahui sehingga ia bisa menemukan jati dirinya. Namun, untuk mendapatkan jati diri remaja tidaklah mudah. Karena masa remaja adalah masa yang dipenuhi dengan kegelisahan, pertentangan, menghayal, aktivitas kelompok dan keinginan untuk mencoba sesuatu. Faktor-faktor inilah yang sangat berpengaruh dalam pencarian jati diri.

³Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2014), p.9.

⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, p.10.

Banyak sekali organisasi-organisasi formal maupun informal yang berkembang seperti organisasi pendidikan/ilmu, organisasi peduli lingkungan, organisasi kebudayaan sampai organisasi keagamaan yang banyak diikuti oleh remaja. Organisasi tersebut dapat mempengaruhi setiap anggotanya dan anggotanya juga bisa mempengaruhi organisasi tersebut.

Dibalik organisasi yang mempunyai dampak positif. Adapula organisasi yang mempunyai dampak negatif. Terutama organisasi remaja seperti gank anak punk, gank motor, ataupun gank anak-anak tawuran yang akhir-akhir ini meresahkan masyarakat karena ulah mereka yang membahayakan masyarakat sekitar.

Artinya, remaja sangat dekat kaitannya dengan organisasi. Apalagi masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam dan organisasi keislaman sangatlah menjamur diruang lingkup pendidikan maupun masyarakat. Termasuk Rohis yang saat ini hampir disetiap sekolah mempunyai organisasi atau disebut ekskul Rohis yang anggotanya adalah remaja-remaja sekolah tersebut.

Dari Rohis setiap sekolah itulah dibentuk wadah organisasi ke islamian yang lebih besar yaitu forum Rohis nusantara yang pada setiap daerah sudah terbentuk termasuk di Kabupaten Tangerang. Beberapa anggotanya adalah sekolah-sekolah di kabupaten Tangerang seperti: SMAN 1 Kab. Tangerang, SMAN 3 Kab. Tangerang, SMAN 4 Kab. Tangerang, SMAN 6 Kab. Tangerang, SMAN 8 Kab. Tangerang, SMAN 28 Kab. Tangerang, SMK ICT, MAN 1 Tangerang, dan SMAIT Ruhul Jadid. Yang tujuannya untuk mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan eksistensi Rohis. Berbagai kegiatan dilakukan seperti dakwah melalui media dan kegiatan untuk menambahkan pengetahuan agama Islam.

Namun, yang menjadi tantangan di era modern adalah seberapa jauh Rohis mampu memberikan pengarahan dan pengetahuan tentang agama Islam kepada remaja khususnya. Karena saat ini banyak sekali gangguan dan hambatan-hambatan seseorang apalagi remaja untuk memahami agamanya. Hambatan-hambatan itu seperti, kenakalan remaja, adanya gank motor remaja, kelompok-kelompok kenakalan remaja, pergaulan

sesama jenis yang berlebihan, efek internet yang berdampak pada kemalasan beraktifitas, globalisasi menyebabkan kulturasi budaya yang menyebabkan tingkah laku budaya barat yang negatif lambat laun masuk dan mempengaruhi remaja.

Sehingga dari pemaparan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian, dan penulis mencoba memaparkan dan meneliti peranan **Forum Rohis Nusantara Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam Pada Remaja.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian terhadap peranan organisasi forum Rohis nusantara dalam meningkatkan pemahaman Islam pada remaja, maka penulis membuat beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Forum Rohis Nusantara dalam meningkatkan pemahaman Islam pada remaja?
2. Bagaimana dampak kegiatan Forum Rohis Nusantara dalam meningkatkan pemahaman Islam pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang di tempuh data penulis skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Forum Rohis Nusantara dalam meningkatkan pemahaman Islam pada remaja.
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui kegiatan yang dilaksanakan Forum Rohis Nusantara dalam meningkatkan pemahaman Islam pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, harapan penulis sebagaimana tertera dalam tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

- a. Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan anggota Forum Rohis Nusantara seberapa jauh peranan mereka dalam meningkatkan pemahaman agama Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan bagi pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi Forum Rohis Nusantara seberapa jauh peranan mereka dalam meningkatkan pemahaman agama Islam.

Penelitian ini juga diharapkan untuk kedepannya organisasi keislaman agar mampu lebih baik dalam segi penyampaian ilmu agama dan menjaga keutuhan organisasi, serta sebagai pendukung negara untuk membantu menjaga keutuhan negara.

3. Kegunaan Lembaga UIN

- a. Sebagai tambahan kajian dan koleksi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- b. Sebagai koleksi kajian empiris kampus dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Sebagai tambahan koleksi perpustakaan dalam rangka pengumpulan hasil riset yang telah dilakukan oleh mahasiswa.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan peninjauan terhadap beberapa karya tulis atau hasil penelitian dari peneliti lainnya, maka penulis menemukan penelitian yang memiliki keserupaan dengan beberapa penelitian yang sudah ada (terdahulu) karena membahas topik yang sama yaitu Rohis. Berikut ini beberapa penelitian yang memiliki kemiripan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rahayu Apriani dengan judul *“Manfaat Kegiatan Rohis Sebagai Media Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Rangkasbitung”*. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2007.
Rumusan masalah; (1) Apa fungsi Rohis sebagai media pembinaan akhlak siswa. (2) Apa manfaat kegiatan Rohis sebagai media pembinaan akhlak siswa. (3) Faktor apa saja yang dapat meningkatkan akhlak seorang siswa. Tujuan penelitian; (1) Untuk mengetahui fungsi Rohis sebagai media pembinaan akhlak siswa. (2) Untuk mengetahui manfaat kegiatan Rohis sebagai media pembinaan akhlak siswa. (3) Untuk mengetahui Faktor apa saja yang dapat meningkatkan akhlak seorang siswa. Hasil dari skripsi ini adalah menunjukkan bahwa fungsi Rohis dalam pembinaan akhlak adalah sebagai tolak ukur moral dan akhlak siswa dan untuk tindakan prepentif dan perilaku menyimpang atau

kenakalan remaja yang dilakukan siswa, selain itu manfaat kegiatan sebagai media untuk meningkatkan akhlak siswa dan faktor penghambat adalah kurangnya komunikasi dan lemahnya sumber daya manusia (SDM).

2. Skripsi yang ditulis oleh Neneng Nuriyah dengan judul *“Peranan Rohani Islam (ROHIS) dalam Dakwah Islamiyah (Studi di SMKN 3 Tangerang)”*. Mahasiswa jurusan Dakwah program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2005. Rumusan masalah; (1) Bagaimana kedudukan Rohis di sekolah. (2) Bagaimana mekanisme kerja Rohis dalam dakwah Islamiyah. (3) Bagaimana program kerja dan peranan Rohis dalam dakwah Islamiyah. Tujuan penelitian; (1) Untuk mengetahui kedudukan Rohis di sekolah. (2) Untuk mengetahui mekanisme kerja Rohis dalam dakwah Islamiyah. (3) Untuk mengetahui program kerja dan peranan Rohis dalam dakwah Islamiyah. Hasil dari skripsi ini adalah

Rohis sebagai wadah interaksi dalam bidang keagamaan dan sebagai organisasi Ekstra Kulikuler. Mekanisme kerja Rohis terorganisir dengan baik. Program kerja dan peranan Rohis dalam dakwah Islamiyah adalah dua elemen yang sangat berkaitan dalam organisasi Rohis ada pada semua program kerjanya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ina Marlina dengan judul *“Peran Organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (Risman) Dalam Meningkatkan Akhlak (Studi MAN 1 Lebak)”*. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017. Rumusan masalah; (1) Bagaimana peran organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (Risman) dalam meningkatkan akhlak (Studi MAN 1 Lebak). (2) Bagaimana cara organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (Risman) dalam meningkatkan akhlak (Studi MAN 1 Lebak). (3) Bagaimana hasil yang dicapai organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah

Negeri (Risman) dalam meningkatkan akhlak (Studi MAN 1 Lebak). Tujuan Penelitian; (1) Untuk mengetahui peran organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (Risman) dalam meningkatkan akhlak (Studi MAN 1 Lebak). (2) Untuk mengetahui cara organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (Risman) dalam meningkatkan akhlak (Studi MAN 1 Lebak). (3) Untuk mengetahui hasil yang dicapai organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (Risman) dalam meningkatkan akhlak (Studi MAN 1 Lebak). Hasil dari skripsi ini adalah organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah Negeri (Risman) berperan penting dalam meningkatkan akhlak siswa dan siswi.

Dari ketiga penelitian yang ditulis oleh peneliti di atas, ketiga penelitian tersebut tidak menyinggung yang berkaitan dengan pemahaman tentang Islam. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk membahas judul penelitian mengenai Peranan Organisasi Forum Rohis Nusantara Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam Pada Remaja yang di dalamnya

akan dibahas lebih lanjut mengenai hubungan antara organisasi Rohis dengan pemahaman agama Islam, serta pembahasan-pembahasan lainnya sebagai bahan penelitian.

F. Kerangka Pemikiran

Beralih dari masa anak-anak menuju masa dewasa seorang remaja mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Dari segi pertumbuhan terjadi perubahan fisik dari seorang remaja seperti terdapatnya jakun bagi pria dan berkembangnya payudara bagi wanita. Dan dari segi perkembangan seorang remaja makin cerdas dalam menangkap ilmu pengetahuan karena otak dan jaringan syarafnya pun berkembang sehingga meningkatnya kemampuan pemahaman seorang remaja. Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentan usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah

remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁵

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erickson disebut dengan identitas ego (*ego identity*) (Bischof, 1983). Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Oleh karena itu, ada sebuah sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja seperti kegelisahan, pertentangan, mengkhayal, aktivitas kelompok dan keinginan mencoba segala sesuatu.⁶

Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam perkembangannya, setiap individu ingin tahu bagaimanakah cara melakukan hubungan secara baik dan aman dengan dunia sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun sosial. Hubungan sosial diartikan sebagai “cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.”⁷ Secara hereditas, individu memiliki potensi yang dapat menyebabkan perbedaan dalam perkembangan berpikir mereka. Berkembang atau tidaknya potensi tersebut tergantung pada lingkungan. Ini berarti bahwa

⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, p.9.

⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, p.16-17.

⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, p.85.

apakah anak akan mempunyai kemampuan berpikir normal, diatas normal atau dibawah normal sangat tergantung pada lingkungan.⁸

Lingkungan ini yang akan berpengaruh terhadap remaja terutama seorang teman, hal ini disebabkan karena rasa solidaritas remaja tinggi terhadap temannya. Sehingga tak jarang mereka membuat sebuah kelompok/organisasi demi memenuhi kebutuhannya dan kebiasannya untuk berinteraksi dengan orang lain.

Pada organisasi inilah remaja mencari hingga menemukan jati dirinya. Termasuk organisasi keislaman seperti Rohis membantu remaja menemukan jati dirinya dan pengetahuan tentang Islam.

Namun saat ini, era dimana manusia sangat dekat dengan gadget dan internet. Bahkan saat ini hampir setiap orang mempunyai handphone pribadi masing-masing dan sebagian besar sudah memiliki fasilitas untuk mengakses internet. Manusia saat ini merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhannya karena

⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, p.35.

sangat mudah dalam melakukan sesuatu melalui internet seperti transfer uang, membeli barang hingga membeli minuman dan makanan. Termasuk dalam urusan hiburan, remaja yang setiap hari harus berangkat sekolah dan belajar tak ayal setelah pulang dari sekolahnya memilih internet sebagai media hiburannya demi menghilangkan kepenatannya.

Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya kecerdasan masyarakat oleh pengaruh internet. Ternyata memiliki dampak buruk. Dampak ini terjadi karena internet telah membuat mereka tidak bisa terlepas dengan kegiatan ini bahkan lebih memilih berkomunikasi melalui internet dari pada berinteraksi secara langsung. Selain itu, mudahnya budaya-budaya barat masuk seiring dengan perkembangan internet membuat remaja saat ini terpengaruh dengan kebudayaan barat dan hampir lupa dengan kebudayaan timur yang dimiliki oleh nenek moyangnya. Bahkan kemajuan internet digunakan oleh beberapa golongan sebagai media untuk menyesatkan orang-orang yang awam terhadap agama dan menyebarkan fitnah-fitna demi merusak suatu golongan bahkan negara.

Tentu ini sangat mengkhawatirkan, apalagi sifat remaja yang selalu mencari hal baru dan belum mempunyai pendirian yang kuat. Remaja bisa dimanfaatkan oleh golongan-golongan tersebut demi memenuhi tujuannya. Sehingga perlu dipertanyakan organisasi keagamaan remaja seperti Rohis apakah mungkin dalam menyampaikan agama Islam ditengah banyaknya kendala-kendala yang harus dihadapi.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat mendapatkan data atau informasi penelitian. Adapun dalam penelitian ini subjek-subjek yang akan dijadikan penelitian antara lain:

- a. Pengurus Forum Rohis Nusantara
- b. Pembina Forum Rohis Nusantara

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang ditempuh penulis meliputi:

- a. Observasi Terlibat

Observasi terlibat atau pengamatan langsung ini dilakukan untuk mengetahui aktifitas anggota Forum Rohis Nusantara dalam mengikuti kegiatan. Langkah-langkah observasi yang dilakukan penulis adalah melakukan pengamatan langsung ke lokasi. Untuk

⁹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), p.19.

selanjutnya mencatat data-data hasil pengamatan dengan apa adanya serta tidak di iringi oleh ulasan atau pandangan penulis.

b. Wawancara

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam kegiatan wawancara ini adalah:

- 1) Menyusun daftar pertanyaan yang akan dipakai untuk wawancara dengan sejumlah responden. Sedangkan materi wawancara tentang pendapat mereka mengenai peranan forum Rohis nusantara dalam meningkatkan pemahaman Islam dan meneliti sejauh mana hasil pemahaman anggota tentang Islam.
- 2) Wawancara ini dilakukan dengan para responden, yakni pengurus Forum Rohis Nusantara dan juga Pembina Forum Rohis Nusantara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menggali data-data yang ada. Data dokumentasi

diperoleh dari tempat penelitian berupa foto-foto, dan beberapa dokumentasi lainnya.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah deskriptif analisis, yaitu dengan menggunakan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada.

e. Teknik Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan Fakultas Ushuluddin, dakwah dan Adab IAIN “SMH” Banten tahun 2016-2017.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama Merupakan Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Profil Forum Rohis Nusantara, meliputi: Sejarah Berdirinya Organisasi Forum Rohis Nusantara, Visi dan

Misi Organisasi Forum Rohis Nusantara, Struktur Organisasi Forum Rohis Nusantara, Program Kegiatan Organisasi Forum Rohis Nusantara.

Bab Ketiga Landasan Teoritis, meliputi: Dakwah, Organisasi Keislaman Remaja Rohani Islami (Rohis), Pemahaman Agama di Kalangan Remaja.

Bab Keempat Analisis Peranan Organisasi Forum Rohis Nusantara dalam Pemahaman Agama Islam Pada Remaja, meliputi: Peranan Organisasi Forum Rohis Nusantara dalam Pemahaman Islam Pada Remaja, Hasil Kegiatan Organisasi Forum Rohis Nusantara terhadap Pemahaman Islam Pada Remaja.

Bab Kelima merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi tentang: Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

PROFIL FORUM ROHIS NUSANTARA

A. Sejarah Berdirinya Fornusa

FORNUSA (Forum Rohis Nusantara) adalah organisasi Rohis (rohani Islam) yang mencakup seluruh Indonesia. Fornusa sendiri terbagi di wilayah-wilayah Indonesia termasuk di Kabupaten Tangerang.

Sejarahnya berdirinya Fornusa di Kabupaten Tangerang berawal dari FORSILTABAR (Forum Silaturahmi Rohis Tangerang Barat) pada tahun 2013 yang dibuat dan dibina langsung oleh Ahmad Dimiyati. Namun tidak berselang lama berubah menjadi FSR (Forum Silaturahmi Rohis) pada tahun yang sama. Forum ini terus berlanjut hingga 2015, dan dibentuklah FORNUSA forum Rohis se-Indonesia yang mencakup semua wilayah di Indonesia baik itu di Kabupaten ataupun Kota-Kota di setiap Provinsi. Akhirnya FSR pun berganti nama dan melekatkan sebagai bagian dari FORNUSA dan sistem

pembinaan berpindah tangan ke Yayasan Semut (Sahabat Muda Tangerang) pada tahun 2015.

Ketua Fornusa Kabupaten Tangerang pertama adalah Eka Febrianto bersama teman-teman Rohis se-kabupaten yang telah bergabung, berusaha membentuk wajah baru dan memperkenalkan kepada remaja-remaja sekolah tingkat SMA/SMK/MA. Setelah masa jabatan Eka berakhir Fornusa berganti pemimpin yaitu Muhamad Dafa pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 Fornusa dipimpin oleh Febby Prayoga.

Hadirnya Fornusa berlandaskan atas rasa khawatir terhadap perilaku dan pergaulan remaja yang semakin hari semakin mengkhawatirkan. Terutama remaja yang masih belum punya pendirian yang tetap dan bisa dipengaruhi oleh hal-hal yang buruk. Oleh karena itu, Fornusa mengajak teman-teman terutama Rohis-Rohis di setiap sekolah di Tangerang untuk menyibukan diri dengan hal-hal positif dan berdakwah dengan cara yang mereka sukai.

Dakwah yang dihadirkan dan diajarkan di Fornusa berupa membimbing remaja untuk mengikuti berbagai macam kegiatan

seperti melaksanakan GEMAR (Gerakan Menutup Aurat), FORNUSA FAIR (sebuah kegiatan pelombaan, seminar, bazar) dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Tujuannya untuk mengisi waktu luang mereka selain kegiatan di sekolah, untuk tujuan yang lebih bermanfaat.

B. Visi dan Misi FORNUSA

1. Visi

- a. Good Personality
- b. Responsible
- c. Eagerness
- d. Ability
- e. Thankful

2. Misi

- a. Great people: menjadi pribadi-pribadi hebat yang berdasarkan nilai-nilai Islam.
- b. Great Organization: menjadi organisasi yang hebat yang bisa melatih para pengurus dan anggota-anggota yang tangguh.

- c. Great Culture: menciptakan budaya-budaya dan tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.
- d. Great Nation: menciptakan bangsa yang hebat.

C. Tempat Perkumpulan

Fornusa adalah forum yang dibuat dari kumpulan Rohis sekolah-sekolah, namun tidak memiliki tempat kesekretariatan sehingga menjadikan satu tempat menjadi tempat perkumpulan yang bertempat:

1. Masjid AT-Taqwa

Masjid ini berlokasi di alamat Graha Sevilla RW.07 Citra Raya Desa Ciakar Kecamatan Cikupa. Sudah berdiri dari tahun 2005 hingga sekarang dan mempunyai luas ranah 1.250 m².

D. Program Kegiatan FORNUSA

Program kegiatan Fornusa adalah sebagai berikut:

1. Bidang Syiar Media:
 - a. Workshop Menulis Essai
 - b. Workshop Desain Grafis

- c. Tarhib Ramadhan
 - d. Pesantren Taqwa (PESTA)
 - e. Jiddan (Jalin Ikatan Ba'da Ramadhan)
 - f. Jambore Pelajar Islam
2. Pengembangan Sumber daya Manusia
- a. Rapat Kerja
 - b. Fornusa Cup
 - c. Fornusa Goes to School
 - d. Try Out UN dan Talk Show Pelajar Berprestasi
 - e. Akademi Pemimpin Islam
 - f. Fornusa Leadership Camp
3. Kemuslimahan
- a. Gerakan Menutup Aurat (Gemar)
 - b. Cantik (Seminar Kemuslimahan)

E. Struktur Organisasi FORNUSA dan Tugas-Tugasnya.

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan

menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi).¹⁰

Menurut pendapat lain, struktur organisasi adalah pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan, pola formal aktivitas dan hubungan antara berbagai subunit organisasi, yang sering digambarkan melalui bagan organisasi.¹¹

2. Tugas-tugas Pengurus

- a. Ketua.
 - a) Menjadi pemimpin.
 - b) Memutus hasil rapat kerja.
 - c) Memberikan intruksi terhadap setiap departement dan anggota.
 - d) Memberikan hasil evaluasi kerja pada setiap kegiatan.

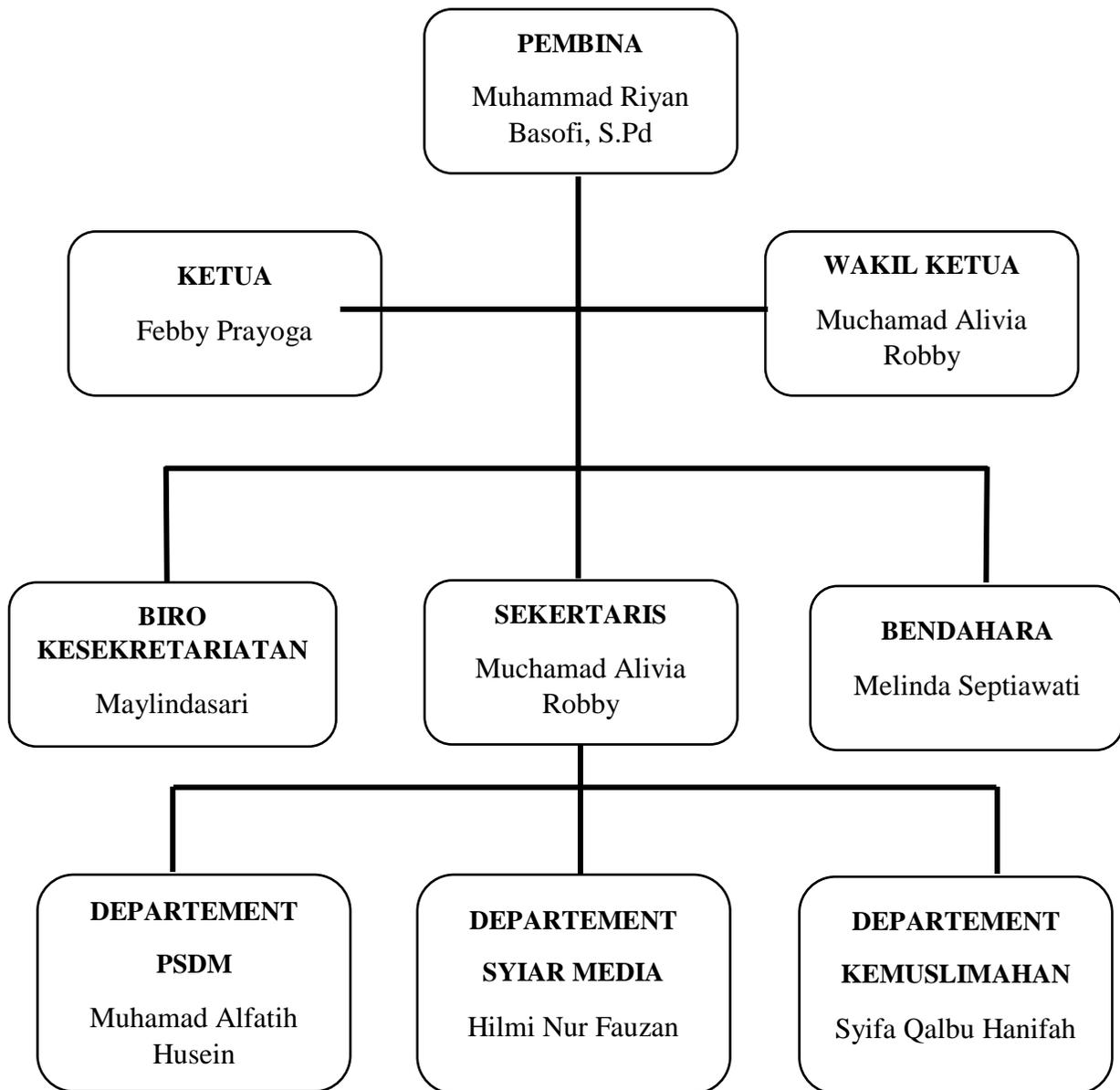
¹⁰ Ina Marlina, *Peran Organisasi Remaja Islam Madrasah Aliyah (RISMAN) Dalam Meningkatkan Akhlak*, <http://repository.uinbanten.ac.id/1184/3/SKRIPSI.pdf>. (diakses pada 25 Oktober 2018).

¹¹ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), p.358.

- b. Sekertaris.
 - a) Menangani permasalahan administrasi.
 - b) Menentukan jadwal kajian dan rapat.
 - c) Membantu bendahara dalam menginput data keuangan.
- c. Biro Kesekretariatan
 - a) Menentukan tempat perkumpulan.
 - b) Menyiapkan tempat perkumpulan.
- d. Bendahara.
 - a) Mengatur keuangan masuk dan keluar.
 - b) Mengatur panduan keuangan Fornusa.
- e. Departement Pengembangan Sumberdaya Manusia.
 - a) Mengatur pemanfaatan anggota pada setiap kegiatan.
 - b) Pembentuk kepanitiaan.
 - c) Pengawasan terhadap setiap anggota Fornusa.
- f. Departement Syiar Media.
 - a) Mengatur medsos Fornusa.
 - b) Mengatur desain grafis pada setiap acara.

- c) Penyampai informasi jadwal perkumpulan.
- d) Mempost hasil kegiatan di segala medsos.
- g. Departement Kemuslimahan.
 - a) Mengurusi urusan-urusan anggota muslimah.
 - b) Sebagai media curhat dan penyalur informasi anggota muslimah.
 - c) Mengatur jarak antara ikhwan dan akhwat pada setiap acara.

Struktur Kepengurusan Fornusa Kabupaten Tangerang



Tabel 1 Struktur FORNUSA Kab. Tangerang

Anggota-anggota:

1. Departement Pengembangan Sumber Daya Manusia

- | | |
|----------------------|----------------------|
| 1) Amir Acalapaty H. | 5) Rexa Fu'adi. |
| 2) Ari Sulistiyanto. | 6) Yona Maulida K. |
| 3) Azka Muhammad S. | 7) Fikri Darussalam. |
| 4) Muhammad Farhan. | |

2. Departement Syiar Media

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| 1) Adelia Permanas. | 10) Raihan Qodri. |
| 2) Esa Aryokuncoro. | 11) Redho Budi Dermawan. |
| 3) Fauzan Subrata. | 12) Rifqi Ahmad Althop. |
| 4) Innaka Dwi C. M. | 13) Selly Rachman. |
| 5) Irfan Nurhaj. | 14) Supriyanto. |
| 6) Nasrutdin. | 15) Dita Amalia. |
| 7) Moh. Fikri Irvansyah. | 16) Erika Dzuhriah. |
| 8) Nuh Nurul Fajari. | 17) Matlisa Dewi. |
| 9) Nugroho Wicaksono. | 18) Syifa Shafinas |

3. Departement Kemuslimahan

- | | |
|------------------------|--------------------|
| 1) Ade Dwi Yulianti. | 7) Sinta. |
| 2) Amanda Kukuh N. F. | 8) Siti Handayani. |
| 3) Euis Kartika Putri. | 9) Siti Nurfiah W. |
| 4) Leza Putri M. | 10) Siti Nurlaila. |
| 5) Sabrina H. | 11) Siti Patimah. |
| 6) Widia Yulianti | |

BAB III

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Organisasi Rohani Islam (Rohis)

Manusia menghabiskan sebagian waktunya untuk berinteraksi dengan manusia yang lain untuk memenuhi kebutuhannya hal ini disebut dengan manusia sebagai makhluk sosial. Interaksi yang terjadi pada manusia tidak hanya terjadi antar individu bahkan lebih besar lagi yaitu organisasi.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan organisasi, manusia membentuk sebuah organisasi-organisasi yang mempunyai tujuan selain memberikan manfaat untuk anggota organisasi, manfaat tersebut di berikan kepada luar organisasi agar dapat merasakan manfaat adanya organisasi tersebut. Secara sederhana organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri

setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.¹²

Robbins (1993) mengatakan, organisasi adalah bentuk kerja sama yang sistemik antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Kita sebut kerja sama, karena di dalamnya terbentuk jalinan, hubungan, relasi, dan komunikasi antara sejumlah orang yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama atau yang berbeda-beda (subsistem) lalu membentuk sebuah sistem (berinterelasi satu sama lain) untuk memenuhi tujuan ideal dan konkret yang telah disepakati bersama.¹³

Max Weber (1864-1920) mengatakan, organisasi merupakan suatu sistem legal rasional dari struktur dan proses yang menggambarkan rancangan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut birokrasi. Birokrasi merupakan rancangan rancangan yang rasional untuk mencapai fungsi optimum dari setiap bagian (*departement*, tingkatan, dan unit) yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi kepada keseluruhan (kesatuan tujuan). Birokrasi itu bersifat legal karena di sana ada kekuasaan dan kewenangan yang akan teruji melalui sistem peraturan dan prosedural yang diperlihatkan oleh cara karyawan bekerja.¹⁴

Manusia adalah manusia yang berkembang dengan pola pikirnya dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani. Perkembangan-perkembangan itu sejalan dengan

¹²Veirithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), p.169-170.

¹³Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), p.51.

¹⁴Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi...*, p.53.

dibentuknya organisasi-organisasi yang beragam termasuk salah satunya adalah organisasi rohani Islam (Rohis).

Rohis atau Rohani Islam terdiri dari dua kata yaitu “Rohani” dan “Islam”. Rohani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Rohani adalah di samping jasmani, juga memerlukan santapan, berkaitan dengan roh. Roh adalah sesuatu atau unsur yang ada di jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan)¹⁵. Sedangkan Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Selanjutnya dari kata *salima* berubah menjadi *aslama* yang berarti berserah diri atau masuk dalam kedamaian.¹⁶

Menurut Koesmarwanti kata rohani Islam ini disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Sedangkan menurut Roman Sragen, Rohis adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama Islam.¹⁷

¹⁵Dendi Sugono, et al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), p. 1179.

¹⁶Sudono Syueb, *Buku Pintar Agama Islam* (Medan: Deltamedia, 2006), p. 10.

¹⁷Desi Narita, et al., *Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa*, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/download/10803/7440>, (Diakses pada 19 November 2018).

Jadi adanya organisasi rohani Islam untuk memenuhi kebutuhan rohaniah manusia sekaligus menjadi salah satu pelopor gerakan dalam memajukan agama islam dalam berdakwah dan menjalankan nilai-nilai dakwah sesuai dengan tuntunan Islam.

B. Pemahaman Islam

1. Pengertian Pemahaman Islam

Pemahaman adalah proses manusia berfikir tentang suatu hal dan belajar hal tersebut. Karena untuk mencapai tahap paham manusia perlu melakukan kegiatan berfikir dan belajar. Sehingga bisa dikatakan pemahaman adalah proses memahami dan memberikan pemahaman.¹⁸

Menurut Suharsimi Arikunto Pemahaman (*comprehension*) adalah mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mnggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, memperkirakan.¹⁹

¹⁸Dendi Sugono, et al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat...*, p. 998.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), p.151.

Menurut Anas Sudijono Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.²⁰

Dari pengertian pemahaman dari para ahli dapat ditarik satu kesimpulan yang sama yaitu pemahaman adalah kemampuan manusia dalam mengolah data, berfikir dan belajar, menentukan dan membedakan, mengklasifikasikan, hingga menentukan hasil akhir. Hal ini sangat penting bagi manusia agar mendapatkan hal yang terbaik untuk dirinya.

Setelah dijabarkan tentang pemahaman maka selanjutnya akan dijabarkan tentang Islam. Secara etimologi, Islam sendiri berasal dari bahasa Arab, terambil dari asal kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam

²⁰Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1996), p. 50

keadaan dan taat. Kata *aslama* itulah menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya, sebab itu orang-orang itu telah menyatakan dirinya telah taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah SWT.²¹

Menurut Abu Su'ud di dalam bukunya Islamologi. Pengertian Islam berasal dari bahasa Arab dari kata *salama* yang berarti selamat atau damai. Kata Islam juga bisa ditarik dari kata dasar *sulama*, yang berarti tangga. Jadi, agama Islam adalah agama yang mengajak umatnya untuk menaiki tangga kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat. Islam juga bisa di tarik dari kata dasar *aslama*, yang berarti menyerahkan diri. Artinya Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk tunduk dan berserah diri. Artinya Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk tunduk dan berserah diri pada kebenaran yang datang dari Allah SWT.²²

²¹Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Alma'arif, 1996) p.56.

²²Abu Su'ud, *Islamologi Sejarah, Ajaran, Dan Peranannya Dalam Peradaban Umat Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), p. 137

Hal ini pun sesuai dengan penjelasan ayat mengenai Islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا
 الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ
 يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (ال
 عمران: ١٩)

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.” (Q.S. Ali’Imran:19)

Menurut sejarah bahwa Islam adalah agama langit yang Allah sampaikan melalui malaikat Jibril yang diterima secara langsung oleh Nabi Muhammad SAW melalui wahyu, yang untuk pertama kalinya diterima di Gua Hira terletak beberapa kilometer sebelah utara kota Makkah. Makkah terletak di kawasan Hejaz yang termasuk wilayah berumur 40 tahun. Dengan peristiwa rohani itu Muhammad SAW telah menjadi

nabi sekaligus rasul, yang berarti utusan dan pesuruh Allah untuk menyebarkan agama baru yang disebut Islam.²³

Selain tugas Rasulullah untuk menyebarkan agama, Rasulullah pun bertugas menjadi rahmat bagi seluruh alam dan untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini tercantum dalam surat Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الأنبياء: ١٠٧)

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (QS. Al-Anbiya: 107)

Dan hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah saw, bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (احمد)
Artinya: “Aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak. (HR. Ahmad).

Terlihat jelas dari sejarah, ayat serta hadis tersebut bahwa kemurnian Islam dapat di pertanggungjawabkan, karena Islam agama Allah yang diperuntukan bagi seluruh manusia. Maka kata Islam menurut terminologi adalah

²³Abu Su’ud, *Islamologi Sejarah, Ajaran, Dan Peranannya Dalam Peradaban Umat Manusia...*, p.139

mengacu kepada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT, bukan berasal dari manusia dan bukan pula berasal dari Nabi SAW. Posisi Nabi dalam Islam memang diakui sebagai orang yang ditugasi oleh Allah untuk menyebarkan ajaran Islam tersebut kepada umat manusia. Dalam proses penyebaran agama Islam, Nabi terlibat dalam memberikan keterangan, penjelasan, uraian, dan contoh praktiknya. Namun keterlibatan ini masih dalam batas-batas yang diperbolehkan oleh Allah SWT.

Dari penjabaran antara pemahaman dan Islam. Dapat dijabarkan bahwa pemahaman Islam adalah hasil belajar dalam memahami dan mengerti nilai-nilai atau syari'at-syar'iat Islam sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memberikan penjabaran serta ajakan (dakwah) kepada orang di sekitar.

2. Bentuk-bentuk pemahaman

Pemahaman berkaitan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan,

dan menggunakan bahan atau ide dari apa yang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan yang lain.²⁴ Menurut Bloom pada tahap pemahaman dibedakan menjadi tiga kategori yaitu: (1) penerjemah (translasi) yaitu kemampuan untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara yang lain daripada pernyataan asli dari yang dikenal sebelumnya; (2) penafsiran (interpretasi) yaitu penjelasan atau rangkuman atas suatu komunikasi; (3) ekstrapolasi yaitu meluaskan kecenderungan untuk melampaui implikasi, konsekuensi, akibat, pengaruh sesuai dengan fenomena yang ada di awalnya.²⁵

Pemahaman atau *comprehension* adalah suatu kemampuan yang umumnya didapat dari hasil proses belajar. Pemahaman ini merupakan salah satu aspek kognitif sebab memerlukan suatu proses berfikir yang tinggi. Mulyasa

²⁴Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian", *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, Volume II, No. 2 (2012), <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50/47>. p. 101.

²⁵Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian", *Premiere Educandum Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, Volume II, No. 2 (2012), <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50/47>. p. 10.

menyimpulkan bahwa seseorang peserta didik dalam proses pembelajaran dapat di kembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, dan pengarahan diri. Dalam hal ini peserta didik dapat memahami suatu materi/pembelajaran dengan mudah, jika:

- a. Dikembangkan rasa percaya diri.
- b. Memberi kesempatan untuk berkomunikasi dengan bebas dan terarah.
- c. Melibatkan peserta secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.²⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa pemahaman disini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menguasai dan memahami bahan materi ajar dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga bagaimana peserta didik dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan pengetahuan yang dipahaminya.

C. Remaja

²⁶Hartono dkk, *PAIKEM : Pembelajaran Aktif Inovatif Komunikatif Efektif dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), p. 13.

1. Remaja dan Perkembangannya

Manusia untuk mencapai dewasa tidak berlangsung secara instan, ia mengalami perkembangan dan mengalami fase-fase yang harus dilewati untuk menjadi manusia dewasa. Fase-fase itu bermula pada fase anak-anak, remaja dan dewasa.

Artinya remaja adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Peralihan ini meliputi perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada remaja. Sama halnya pada masa anak-anak yang mengalami perubahan-perubahan jasmani, kepribadian, intelek, dan peranan di dalam maupun di luar lingkungan. Perbedaan proses perkembangan yang jelas pada masa remaja ini adalah perkembangan psikoseksualitas dan emosionalitas yang mempengaruhi tingkahlaku para remaja, yang sebelumnya pada masa anak tidak nyata pengaruhnya.²⁷

Pada remaja laki-laki secara fisik terjadi perkembangan pada alat kelamin, bertumbuhnya bulu-bulu kumis, janggut

²⁷Y. Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003), p.3.

dan sekitar alat vital, munculnya jakun dan keluarnya air mani bagi laki-laki. Untuk perkembangan fisik pada perempuan berkembangnya bentuk payudara dan pinggul, mengalami menstruasi dan rahim menghasilkan ovum. Perkembangan ini disebut masa pubertas (atau disebut juga masa puber). Masa pubertas ini sangat bervariasi pada anak laki-laki dan perempuan, ada anak perempuan yang sudah haid pada usia 10 tahun atau bahkan 9 tahun (waktu ia masih duduk di kelas 3 SD), sebaliknya ada yang baru memperoleh pada usia 17 tahun (waktu kelas 2 SMA). Hal serupa kiranya terjadi juga pada pria, walaupun penelitian mengenai mimpi basah belum banyak dilakukan pada pria. Jika menentukan titik awal dari masa remaja sudah cukup sulit, menentukan titik akhirnya lebih sulit lagi, karena “remaja” dalam arti yang luas jauh lebih besar jangkauannya daripada masa puber itu sendiri. Remaja dalam arti *adolescene* (Inggris) berasal dari kata latin *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan di sini tidak hanya berarti

kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial-psikologis.²⁸

Namun, secara hukum di Indonesia tidak mengenal remaja baik itu secara perdata maupun pidana. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, walaupun batasan yang diberikan untuk itu pun bermacam-macam. Hanya Undang-Undang Perkawinan saja yang mengenal konsep “remaja” walaupun secara tidak terbuka. Usia minimal untuk suatu perkawinan menurut undang-undang tersebut adalah 16 Tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria (Pasal 7 UU No. 1/1974 tentang perkawinan).²⁹

Disisi lain, hukum pidana memberi batasan 16 tahun sebagai usia dewasa (Pasal 45,47 KUHP). Anak-anak yang berusia kurang dari 16 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tuanya kalau ia melanggar hukum pidana. Tingkahlaku mereka yang melanggar hukum itu pun (misalnya: mencuri) belum disebut sebagai kejahatan (kriminal) melainkan hanya disebut sebagai “kenakalan”.³⁰

²⁸Y. Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, p.9-11.

²⁹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2012), p.6-7.

³⁰Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja...*, p.6.

Kenakalan remaja terjadi karena adanya rasa pada anak yang sedang mencari-cari atau memilih nilai-nilai yang cocok baginya. Sehingga bila terdapat nilai yang dianggapnya kurang sesuai baginya selalu ditentangnya dan dia sendiri sebenarnya sedang mencoba norma-normanya sendiri. Dalam keadaan inilah keluarga harus dapat mengerti kehendak remaja. Lagi pula orang tua harus bisa berbuat atau bertindak dengan bijaksana dengan segala ketegasan sebab si remaja ini sedang menderita dalam menghadapi konflik batiniahnya. Pandangan keluarga terhadap siremaja ini harus berubah atau berbeda dengan cara menghadapi pada masa sebelumnya.³¹

Arnold Gesell sependapat dengan Stanley Hall dan mengakui juga adanya pengaruh dan peranan proses kematangan biologis pada proses perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitiannya telah dibuat suatu daftar tingkahlaku yang dapat dianggap sebagai tingkahlaku yang merupakan ciri khas pada umur-umur tertentu. Dengan daftar umur dan tingkahlaku yang bersangkutan dapat ditentukan apakah pola tingkahlaku seorang anak sesuai dengan perkembangan anak lain yang sebaya atau sebaliknya tidak sesuai. Atau mungkin pola tingkahlaku sama dengan anak-anak

³¹Koestoer Partowisastro, *Dinamika Psikolog Sosial* (Jakarta: Erlangga, 1983), p.41.

yang lebih tua, sehingga dapat dikatakan bahwa anak tersebut telah mengalami proses perkembangan yang lebih cepat daripada anak sebaya. Mungkin saja pola tingkahlakunya sesuai dengan teman-teman yang umurnya kurang dari umur anak tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa ia telah mengalami hambatan dalam proses perkembangan atau mengalami proses perkembangan yang lebih lambat dibanding teman-teman sebaya.³²

Pernyataan di atas diperkuat oleh G. Stanley Hall yang meyakini melalui mekanisme evolusi, remaja dapat memperoleh sifat-sifat tertentu melalui pengalaman hidupnya yang kritis. Sifat-sifat tersebut dapat ditransmisi (diteruskan) melalui keturunan pada masa konsepsi. Apabila remaja berkembang dalam lingkungan yang kondusif, mereka akan memperoleh sifat-sifat positif yang mengembangkan nilai-nilai insaninya. Melalui teori rekapitulasinya, Hall berkeyakinan bahwa perkembangan setiap individu merupakan proses pembaruan sejarah kemanusiaannya. Remaja merupakan masa “*Sturm and Drang*”, yaitu sebagai periode yang berada dalam situasi: antara kegoncangan,

³²Y. Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, p.11.

penderitaan asmara, dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa.³³

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam berkembang faktor diri individu dan faktor lingkungan. Pertama faktor diri individu adalah faktor perkembangan yang sudah ada sejak lahir pada setiap individu yang diwariskan oleh orangtuanya masing-masing. Faktor ini seperti pertumbuhan tubuh dan adanya bakat yang diwariskan oleh orangtuanya. Kedua faktor lingkungan adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan individu yang berasal dari luar perkembangan tubuh dan bakat yang diwariskan oleh orangtuanya. Dalam masa remaja faktor lingkungan mempunyai peranan yang cukup besar sebab remaja masih labil dan mudah terpengaruh oleh orang disekitarnya. Lingkungan sosial, geografis, dan sekolah akan sangat mempengaruhi individu atau remaja dalam cara berpakaian, cara berkomunikasi, termasuk cara bergaul dengan teman sebayanya. Lingkungan yang tidak baik dalam

³³M. Djawan Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), p.185.

keluarga atau teman bermainnya hal ini pun bisa sangat mempengaruhi remaja untuk menentang keputusan dari orang tuanya dan berbuat kejahatan yang diistilahkan sebagai kenakalan remaja.³⁴

Menurut Jensen, banyak sekali faktor yang menyebabkan kenakalan remaja maupun kelainan perilaku remaja pada umumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor penyebab sesungguhnya sampai sekarang belum diketahui dengan pasti. Walaupun demikian secara umum dapat dikatakan bahwa selain teori sosiogenik tersebut, teor-teori tentang asal mula kelainan perilaku remaja dapat digolongkan dalam 2 jenis teori yang lain yaitu teori psikogenik dan teori biogenik. Teori psikogenik menyatakan bahwa kelainan perilaku disebabkan faktor-faktor di dalam jiwa remaja itu sendiri. Sedangkan teori biogenik menyatakan bahwa kelainan perilaku disebabkan oleh kelainan fisik atau genetik (bakat).³⁵

Faktor di atas merupakan salah satu penyebab seorang remaja mengalami penyimpangan perilaku atau kenakalan remaja. Emosional yang menggebu-gebu dan pengambilan keputusan yang labil turut membuat remaja semakin malakukan kejahatan-kejahatan yang merugikan orang di sekitar.

³⁴Y. Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja...*, p.24-32.

³⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002) p.206.

Remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri, dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri, di samping meremehkan keberadaan orang lain. Motif yang mendorong mereka melakukan tindakan kejahatan dan kedursilaan itu antara lain ialah: (1) untuk memuaskan kecendrungan memuaskan, (2) meningkatkan agresifitas dan dorongan seksual, (3) salah asuh dan salah didik orang tua, sehingga anak menjadi manja dan lemah mentalnya, (4) hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya, dan kesukaan untuk meniru-niru, (5) kecendrungan pembawaan yang patologis atau abnormal, (6) konflik batin sendiri, dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan diri yang irrasional.³⁶

2. Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja

Sangat sulit untuk menentukan perkembangan jiwa keagamaan yang ada pada diri remaja. Namun, menurut Zakiah Masiah ada beberapa patokan umum yang menjadi

³⁶Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p.9.

ciri yang dialami oleh remaja dalam perkembangan jiwa keagamaannya, antara lain sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan jasmani secara cepat telah selesai.
- b. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai.
- c. Pertumbuhan pribadi belum selesai.
- d. Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan.
- e. Keadaan jiwa yang tidak setabil.³⁷

Terdapat banyak ketidakstabilan pada diri remaja sehingga ini yang membuat sangat sulit untuk mengukur perkembangan jiwa keagamaan remaja. Menurut W.Starback yang dikutip Jalaluddin menyatakan bahwa perkembangan jasmani dan rohani yang terjadi pada remaja turut mempengaruhi perkembangan agamanya.³⁸ Oleh karena itu, remaja harus berada pada kondisi jasmani dan rohani yang selalu terjaga agar perkembangan agamanya stabil.

D. Dakwah di Kalangan Remaja

³⁷Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), p. 65-67.

³⁸Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama...*, p. 68.

Dakwah di kalangan remaja merupakan salah satu cara dalam mengamalkan nilai-nilai Islam yang mereka dapat baik itu di sekolah maupun dari tempat-tempat pendidikan lainnya.

Dakwah sendiri dapat ditinjau dari dua hal yaitu, secara etimologi (bahasa) dan secara terminologi (istilah). Secara etimologi berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*)nya adalah berarti: memanggil menyeru dan mengajak (دَعَا-يُدْعُو-دَعْوَةٌ). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad'u*.³⁹ Warson Munawir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).⁴⁰

Secara terminologi dakwah sudah banyak sekali dikemukakan oleh para ahli, walaupun berbeda susunan bahasanya namun maksud dan maknanya sama. Berikut

³⁹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), p.1.

⁴⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2009), p.1.

pengertian dari beberapa ahli, (1) Menurut Toha Yahya Umar, mengajak mausia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. (2) Menurut A. Hasjmi, dakwah islamiyyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri. (3) Menurut Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan. (4) Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam

tigkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.⁴¹

Dengan demikian artinya dakwah merupakan sebuah usaha mengubah sebuah pola pikir dan situasi menjadi lebih baik lagi menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran, baik kepada individu ataupun kepada khalayak ramai yang mempunyai tujuan untuk menciptakan keimanan yang kuat atas agama yang Allah SWT ridhai yaitu Islam.

Dakwah juga merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang untuk menyampaikah hal-hal yang baik dan mencegah keburukan seperti tercantum dalam Surat Ali'Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال
عمران: ١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS. Al’Imran:104)

⁴¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, p.3-5.

Menurut M. Tahir dalam menjalankan kegiatan dakwah di level masyarakat, kelompok anak-anak muda adalah salah satu sasaran paling empuk. Selain karena dakwah pada kalangan kelompok anak muda kehidupan berbangsa dan bernegara dalam kaitannya dengan menjalankan Islam sebagai agama dan cara hidup, dakwah pada kalangan anak muda juga dirasa lebih mudah karena kelompok anak muda pada dasarnya tengah berada pada fase pencarian jati diri. Selain itu, fakta bahwa kelompok anak muda di Indonesia merupakan sebuah ceruk populasi yang dihuni oleh enam puluh empat juta jiwa atau tiga puluh persen dari total populasi yang berjumlah 255 juta jiwa adalah angka yang terlampau besar untuk diabaikan begitu saja.⁴²

Selain itupun kegiatan dakwah pada remaja terbagi menjadi dua yaitu; (1) kegiatan dakwah yang dilakukan remaja dilakukan oleh organisasi sekolah. Melalui bimbingan sekolah dalam memahami Islam dan bantuan dari kegiatan-kegiatan organisasi

⁴²M. Tahir, "Dakwah Islam di Kalangan Anak Muda di Kota Samarinda", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. I, No. 2 (2017), <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI/article/download/012-03/1026>. p. 258.

Islam dalam membentuk psiko-sosial-kultural pada remaja.⁴³ (2) melalui kegiatan dakwah diskusi (*mujadalah*) karena sejatinya remaja cenderung hidup berkelompok sehingga pesan dakwah akan mudah di terima dengan melalui diskusi kelompok.⁴⁴

⁴³M. Tahir, “Dakwah Islam di Kalangan Anak Muda di Kota Samarinda”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. I, No. 2 (2017), <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI/article/download/012-03/1026>. p. 260-261.

⁴⁴Nurbini, “Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja Terpelajar”, *Jurnal Dakwah*, Vol. XI, No. 1 (2011), <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/download/399/378>. p. 123.

BAB IV

ANALISIS PERAN FORNUSA DALAM

MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISLAM PADA

REMAJA

A. Peran FORNUSA Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam Pada Remaja

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan hasil wawancara dan observasi sebagai bahan analisis. Dapat dijabarkan bahwa FORNUSA mempunyai beberapa peran untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman Islam pada remaja. Peran-peran tersebut antara lain:

1. Forum Komunikasi dan Ukhwah Islamiyah Rohis-Rohis Sekolah di Kabupaten Tangerang

Keberadaan FORNUSA menjadi salah satu organisasi penting yang ada di Kabupaten Tangerang. Menjadi forum komunikasi dan menjalin tali persaudaraan ini menjadi tolak ukur bagi sebuah organisasi yang aktif. FORNUSA sendiri melakukan perkumpulan dua minggu sekali berbagai kegiatan diagendakan di setiap pertemuan. Hal ini bertujuan

sebagai ajang untuk menjalin tali persaudaraan sehingga semakin melekat pula rasa *ukhwah Islamiyyah* dikalangan remaja.

FORNUSA menggunakan pola komunikasi kelompok. Artinya bahwa setiap individu FORNUSA saling berinteraksi dalam sebuah kelompok atau organisasi untuk memberikan arahan dan masukan-masukan kepada semua unsur yang ada untuk mencapai tujuan yang sama.

Alur komunikasi akan adanya agenda pertemuan adalah sebagai berikut: Ketua FORNUSA memberikan arahan kepada sekretaris untuk melakukan kegiatan perkumpulan, selanjutnya dari sekretaris melakukan pemberitahuan kepada setiap koordinator *departement* untuk menyebarkan informasi kepada anggotanya masing-masing. Pertemuan itu di isi dengan diskusi mengenai acara-acara yang akan datang sekaligus mencari materi-materi dakwah yang akan disampaikan saat acara tersebut, sehingga di samping melakukan kegiatan-kegiatan sosial merekapun menyisipkan nilai-nilai Islam.

Forum ini pun menjadi sarana untuk anggota FORNUSA untuk berbagi pengalaman tentang organisasi yang ada di sekolahnya masing-masing, menyelesaikan permasalahan Rohis di sekolahnya dan saling membantu untuk membuat acara.

Pembina FORNUSA Muhammad Riyan Bashofi mengungkapkan bahwa dalam setiap kegiatan FORNUSA memberikan pemahaman Islam secara luas dan lugas, sebab tidak harus belajar agama di masjid atau majlis dan para anggota pun sudah mendapatkan pelajaran-pelajaran agama baik itu di mata pelajaran ataupun di organisasi Rohis sekolahnya sehingga adanya FORNUSA untuk menjadi wadah sharing tentang pengalaman organisasi maupun berbagi ilmu agama yang justru sebagai lahan dakwah juga bagi para anggota.⁴⁵

⁴⁵Muhammad Riyan Bashofi selaku pembina FORNUSA, di wawancarai oleh Lutfiyanto Nugroho, Masjid sekolah Al-Fatih Citra Raya, Pukul 13.30 WIB.

2. Membangun Karakter Pemimpin Islam

Membangun karakter pemimpin Islam dan menciptakan generasi-generasi pemimpin berlandaskan ke-Imanan merupakan salah satu peran serta tujuan FORNUSA dalam menjalankan organisasinya.

Banyaknya gangguan-gangguan yang ada pada diri remaja membuat kekhawatiran pembina FORNUSA yang menyatakan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi, adanya media sosial, kenakalan-kenakalan remaja, pergaulan nakal dan seks bebas yang menghantui remaja, LGBT dan lain-lain..⁴⁶ ditambah dengan maraknya pemahaman-pemahaman Islam liberal dan radikal membuat remaja semakin dikhawatirkan sehingga ini menjadi sebuah momok besar bagi remaja dan harus mereka hadapi serta dihindarkan.

Dengan berlandaskan rasa kekhawatiran tersebut, salah satu cara mengatasinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan

⁴⁶Muhammad Riyan Bashofi selaku pembina FORNUSA, di wawancarai oleh Lutfiyanto Nugroho, Masjid sekolah Al-Fatih Citra Raya, Pukul 13.30 WIB.

yang berguna bagi remaja sekaligus memberikan pemahaman-pemahaman tentang dasar-dasar Islam.

Melalui kegiatan API (Akademi Pemimpin Islam) semua anggota Rohis yang ada di Kabupaten Tangerang diundang dan diharapkan hadir dalam acara. Acara dilakukan pada setiap akhir tahun yaitu bulan Desember, lebih tepatnya acara dilakukan pada tanggal 16-17 Desember 2017.

Berikut adalah daftar kegiatan yang dilakukan di kegiatan API:

WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT	KETERANGAN
7.30-8.00	APEL PEMBUKAAN	SEKOLAH ALAM	SEMUA PESERTA
8.00-9.00	PEMBAGIAN KELOMPOK	-	-
9.00-12.00	MATERI (Problematika Remaja) Kak Eri (Motivator)	AULA	-
12.00-13.00	ISHOMA	-	-
13.00-15.00	MATERI (About FORNUSA) Kak Firman	-	-

	(Ketum FORNUSA Pusat)		
15.00- 16.00	ISHO	-	-
16.00- 17.30	Diskusi Tiap Kelompok	-	-
17.30- 20.00	ISHOMA	-	-
20.00- 22.00	MATERI (Managemen Rohis) Kak Eka (Ketum I FORNUSA Kab. Tangerang)	-	-
22.00- 03.00	WAKTU TIDUR	RUANG TIDUR	-
03.00- 06.00	SHOLAT TAHAJUT- SHOLAT SHUBUH JAMAAH	AULA	-
06.00- 07.00	PAGI SEHAT (Olahraga)	LAPANGAN	-
07.00- 10.30	GAMES DAKWAH	-	-
10.30- 11.00	APEL PENUTUPAN	-	-
11.00- 12.00	PULANG	-	-

Tabel 2 Daftar Kegiatan API

Di dalam acara API di isi dengan beberapa materi penting untuk remaja atau anggota FORNUSA yang di sampaikan oleh beberapa materi yang ahli dalam bidangnya.

Materi pertama di sampaikan langsung oleh Eri yang menyampaikan tentang problematika remaja. Peneliti menyimak beberapa point yang di sampaikan yaitu:

1. Kedudukan Remaja di Kabupaten Tangerang
2. Kenakalan Remaja dan Seks Bebas
3. Dakwah di Kalangan Remaja
4. Motivasi Remaja Islami

Penyampaian disampaikan secara lugas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami remaja. Sehingga pesan yang disampaikan pun mudah dipahami bagi remaja. Hal ini dapat dilihat melalui hasil tanya jawab, cukup banyak penanya yang ingin mengajukan pertanyaan dan pateripun menjawab semua pertanyaan dengan santai dan jelas. Setelah melakukan sesi tanya jawab, dihadirkan beberapa orang secara acak untuk menyampaikan ulang

point-point yang sudah disampaikan secara langsung dihadapan remaja yang lain.⁴⁷

Pada materi kedua disampaikan secara langsung oleh Firman selaku Ketua Umum FORNUSA masa jabatan 2017-2018. Materi yang disampaikan mengenai FORNUSA. Peneliti menyimak apa yang disampaikan oleh kak Firman bahwa adanya FORNUSA yang ada diberbagai daerah se-Indonesia untuk menjadi salah satu *agent of change* pada daerahnya masing-masing, menjadi calon pemimpin Islam yang bertanggung jawab sekaligus mampu memberikan kontribusi pada masyarakat dan orang tua, serta mampu menjadikan FORNUSA sebagai tempat untuk mencari ilmu, menebar kebaikan, dan melakukan dakwah memaksimalkan perolehan pahala.⁴⁸

Cukup banyak pertanyaan yang diajukan pada materi ini, peneliti menghitung ada sekitar 6 pertanyaan yang diajukan. Karena seluruh peserta yang hadir adalah remaja-

⁴⁷Eri, *Observasi terlibat pada saat penyampaian materi pertama (problematika remaja)*, 16 Desember 2017, Aula Sekolah Alam.

⁴⁸Firman, *Observasi terlibat pada saat penyampaian materi kedua (about FORNUSA)*, 16 Desember 2017, Aula Sekolah Alam.

remaja Rohis yang sebelumnya tidak pernah ikut atau tergabung dengan FORNUSA. Sehingga cukup banyak yang bertanya dan seluruh peserta merasa puas atas jawaban dari pemateri.

Materi selanjutnya disampaikan oleh Eka sebagai Ketua Umum Pertama FORNUSA Kabupaten Tangerang yang menyampaikan materi tentang manajemen Rohis.

Ada beberapa point yang disampaikan yaitu berkenaan dengan bagaimana kedudukan Rohis di sekolah:

1. Membahas tentang kegiatan-kegiatan Rohis
2. Peran-peran pada setiap BPH (Badan Pengurus Harian) dan *Departement*.
3. Sikap seorang pemimpin harus bisa berfikir dinamis dan mampu memahami semua unsur yang terlibat di dalam Rohis. ⁴⁹

Cukup banyak penjabaran-penjabaran yang ka Eka sampaikan karena beliau termasuk salah satu remaja yang

⁴⁹Eka, *Observasi terlibat pada saat penyampaian materi ketiga (manajemen Rohis)*, 16 Desember 2017, Aula Sekolah Alam.

aktif baik itu di Rohis sekolah maupun organisasi FORNUSA.

Setelah selesai materi yang dijabarkan, banyak sekali perwakilan-perwakilan dari tiap sekolah bertanya pada sesi tanya jawab. Inti dari setiap pertanyaan adalah tentang masalah-masalah yang dialami oleh perwakilan-perwakilan Rohis yang menjadi peserta diacara ini. Kemudian dijawab dan dijabarkan secara jelas mengenai pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pada setiap akhir dari sesi tanya jawab setiap kelompok yang sudah dibentuk di awal acara akan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, sehingga ini menjadi salah satu kesempatan untuk mengulang materi yang telah disampaikan sekaligus untuk memberikan penjabaran kepada teman-teman yang belum paham atas materi tersebut.

Kegiatan ini dijalani dengan santai mengangkat isu-isu baru, memberikan permasalahan-permasalahan yang dijabarkan secara lugas, dan diselingi dengan memberikan gambaran-gambaran pemimpin Islam di masa lalu. Sehingga

pengetahuan tentang pemimpin Islam yang diterima oleh remaja ini memberikan motivasi untuk dapat meniru para pemimpin Islam.⁵⁰

Dampaknya adalah memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang kepemimpinan Islam pada masa kejayaan sehingga akan memberikan standarisasi dan memotivasi diri kepada remaja untuk menjadi seperti pemimpin-pemimpin tersebut. Dari hal inilah, remaja akan dibentuk karakter remaja yang Islami.

3. Media Dakwah Islamiyah di Kalangan Remaja.

FORNUSA memberikan peluang bagi remaja untuk melakukan dakwah dan mengartikan dakwah secara luas. Karena seluruh anggota FORNUSA adalah perwakilan dari tiap sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Tangerang yang pada dasarnya mereka sudah mendapatkan nilai-nilai ke-Islaman baik itu melalui pendidikan formal yang ada di sekolah-sekolah ataupun pendidikan non formal seperti pengajian di majlis ataupun kegiatan ekstrakurikuler.

⁵⁰Muhammad Riyan Bashofi, *Observasi terlibat pada saat acara di isi oleh pembina*, 17 Desember 2017, Aula Sekolah Alam.

Kebebasan dalam menyampaikan dakwah baik melalui dakwah diskusi, orasi nilai-nilai ke Islaman, hingga melakukan kegiatan-kegiatan yang di sisipkan nilai-nilai Islam di perbolehkan dalam organisasi FORNUSA.

Adanya perkembangan teknologi mampu merubah perkembangan tatanan kehidupan remaja semakin kompleks dan perkembangan pengetahuan jadi lebih meluas. Hal inipun menjadi sebab bahwa FORNUSA organisasi yang dinamis dan fleksibel terutama dalam menyampaikan dakwah dan memberikan pemahaman-pemahaman Islam.

Salah satu contoh kegiatan tersebut adalah adanya kegiatan GEMAR (Gerakan Menutup Aurat). Melalui kegiatan GEMAR (Gerakan Menutup Aurat) ini, setiap anggota diberikan arahan untuk melakukan penggalangan sosial dengan memberikan satu buah jilbab/kerudungnya yang besar dan tidak transparan untuk dikumpulkan yang nantinya akan di berikan kepada masyarakat-masyarakat yang ada di lokasi tempat kegiatan GEMAR.

Selain dengan kegiatan membagikan kerudung acara tersebut di isi dengan adanya orasi yang dilakukan oleh peserta. Menyampaikan pengetahuan-pengetahuan yang mereka pahami seperti, hukum kewajiban menutup aurat, kriteria kerudung yang sesuai syariat, menutup aurat tidak hanya dikhususkan untuk perempuan, serta mengajak untuk segera menutup aurat.⁵¹

Melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, para anggota melakukan tindakan bekerja sambil belajar, seperti contoh kegiatan GEMAR (Gerakan Menutup Aurat) dengan kegiatan seperti itu para anggota dipaksa untuk mengetahui alasan-alasan mereka menutup aurat, melakukan kajian teoritis dan teknis dengan terjun langsung kelapangan, mencari dalil-dalil kenapa harus menutup aurat dengan cara seperti itu pemahaman Islam serta ingatan tentang materi tersebut akan lama di ingat sebab ada moment pengaplikasiannya bukan hanya sekedar teori, jadi konsep

⁵¹Muhammad Riyan Bashofi, *Observasi terlibat pada saat kegiatan Gerakan Menutup Aurat (GEMAR)*, 14 Februari 2018, Gedung Serba Guna-Tigaraksa.

ataupun strategi FORNUSA dalam memberikan pemahaman mereka arti tentang Islam melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan sambil memberikan pelajaran kepada para anggota.⁵²

Hal ini menjadi sebuah tolak ukur penting bagaimana FORNUSA dapat memberikan wadah atau media dakwah yang dikhususkan pada remaja untuk menyampaikan pengetahuan-pengetahuan yang mereka dapat. Karena saat ini pandangan masyarakat di Indonesia *da'i* harus yang sudah tua, menimba ilmu hingga puluhan tahun, mampu memberikan penjelasan yang jelas. Sehingga kadang kedudukan seorang remaja dalam berdakwah menjadi dihiraukan atau dianggap rendah oleh masyarakat.

Melalui organisasi FORNUSA memberikan tempat bagi remaja-remaja untuk berani menyampaikan dakwah, berani melakukan kajian-kajian diskusi sehingga ini menjadi ajang pembelajaran untuk menguatkan mental remaja ketika

⁵²Muhammad Riyan Bashofi selaku pembina FORNUSA, di wawancarai oleh Lutfiyanto Nugroho, Masjid sekolah Al-Fatih Citra Raya, Pukul 13.30 WIB.

berbicara dihadapan umum sekaligus menambah pengetahuan tentang Islam.

B. Dampak Kegiatan FORNUSA Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam Pada Remaja.

Sejauh wawancara yang peneliti lakukan semua narasumber mengakui bahwa dengan mengikuti FORNUSA dan mengikuti kegiatan-kegiatannya memberikan dampak terhadap pemahaman Islam. Khususnya yang berkaitan dengan dakwah *bil-hal*, pentingnya menjaga silaturahmi, sebagai media dakwah. Artinya ini menjadi tolak ukur penting bagi remaja agar dapat menjalankan kehidupan Islam sesuai dengan apa yang didapat dan sesuai dengan tuntutan Islam.

Kegiatan-kegiatan yang sudah di laksanakan FORNUSA:

1. API (Akademi Pemimpin Islam)

API adalah akademi pemimpin Islam sebuah acara yang dimaksudkan mengenalkan FORNUSA kepada remaja-remaja Rohis yang belum menjadi anggota dan melakukan perekrutan. Sekaligus memberikan kegiatan-

kegiatan yang berhubungan dengan persiapan untuk menjadi pemimpin Islam dan masukan-masukan motivasi yang membangun bagi remaja.

2. PESANTREN TAQWA

Sebuah acara di bulan Ramadhan sekaligus mengisi waktu luang remaja dalam hal-hal baik. Melakukan kegiatan-kegiatan tadarusan, memberikan materi tentang amalan-amalan bulan Ramadhan, sekaligus memberikan bakti sosial berupa pembagian *taqjil* gratis.

3. JIDDAN (Jalinan Ikatan Ba'da Ramadhan)

Acara jalin silaturahmi setelah bulan Ramadhan. Melakukan maaf-maafan atas segala kelakuan yang pernah dilakukan. Sembari kembali mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan datang.

4. FORNUSA CUP

Salah satu ajang olahraga futsal yang menggunakan pakaian syar'i. Maksudnya adalah pakaian yang digunakan harus melebihi batas aurat laki-laki dibawah lutut dan tidak

ketat. Sebuah ajang olahraga sekaligus memberikan materi tentang aurat.

5. FORNUSA *GOES TO SCHOOL*

Maksud acara ini adalah mendatangi sekolah-sekolah yang mempunyai problem pada Rohis di sekolahnya. Sekaligus menghidupkan dan memberikan eksistensi kembali agar Rohis yang ada pada sekolah itu tidak sepi dan menghilang dari ekstrakurikuler sekolah.

6. GEMAR (Gerakan Menutup Aurat).

Salah satu acara yang isinya adalah bakti sosial memberikan kerudung secara gratis yang diperoleh dari anggota-anggota FORNUSA. Selain itu kegiatan yang dilakukan melakukan gerak jalan, orasi tentang pentingnya dakwah, dan penyampaian materi dari pembina seputar menjaga aurat baik untuk laki-laki maupun perempuan.

7. CANTIK.

Kegiatan seminar yang di khususkan untuk seluruh anggota FORNUSA muslimah. Membahas tentang amalan-amalan untuk perempuan, pembahasan masalah hukum

haid, pembahasan tentang pacaran, dll. Yang fungsinya memberikan pemahaman khusus sebab wanita istimewa dan juga agar alur komunikasi tanya jawab bisa lebih leluasa karena tidak canggung dan malu untuk bertanya.

Kegiatan-kegiatan ini sebagian besar bersifat umum dan melakukan ajakan-ajakan dakwah kepada seluruh instrumen masyarakat mulai dari yang muda hingga yang tua. Bermula dari kegiatan-kegiatan itulah para anggota mulai belajar tentang Islam sekaligus bekerja melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disisipkan nilai-nilai Islam.

Setelah penjabaran tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh FORNUSA. Maka peneliti dapat mengklasifikasikan dampak-dampak yang remaja alami ketika telah selesai mengikuti kegiatan-kegiatan FORNUSA. Dampak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Wawasan Keislaman Seputar Remaja

Salah satu dampak dari kegiatan-kegiatan FORNUSA adalah para remaja lebih memahami Islam. Perlahan namun pasti, para remaja yang mengikuti kegiatan keislaman

FORNUSA sedikit demi sedikit mulai memahami bagaimana Islam memandang dan mengatur remaja agar menjadi remaja yang sesuai dengan Islam. Misalnya, dalam kegiatan Gerakan Menutup Aurat (GEMAR). Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi dan memberikan wawasan kepada remaja mengenai aurat, baik aurat laki-laki maupun perempuan. Melalui kegiatan-kegiatan seperti itu, para remaja dapat mempelajari ajaran-ajaran Islam dengan lebih menyenangkan, sehingga remaja dapat memahami Islam secara mendalam. Sebagaimana penuturan salah satu narasumber bernama Syifa menuturkan:

Hal ini (kegiatan GEMAR) memberikan pelajaran berharga bagi kami betapa pentingnya menutup aurat, Islam melakukan hukum seperti itu untuk kebaikan wanita. Menjadi paham betapa pentingnya memahami Islam sehingga tidak tersesat dan selalu di jalan yang benar.⁵³

⁵³Syifa Qolbu Hanifah, sebagai Koordinator Departement Kemuslimahan Fornusa, di wawancarai langsung oleh Lutfiyanto Nugroho, Masjid At-Taqwa Citra Raya, Pukul 12.20 WIB.

Selain itu menurut syifa setelah masuk dalam FORNUSA apa yang sudah di dapat di sekolah dapat diaplikasikan seperti, sebagai seorang wanita harus malu dalam berkata, sebelum berucap harus berfikir terlebih dahulu. Sehingga perkataan tersebut tidak menyinggung orang lain terutama wanita.⁵⁴

2. Menanamkan Semangat Dakwah Islamiyah di Kalangan Remaja

Dengan adanya wadah bagi remaja yaitu organisasi FORNUSA tentu ini akan sangat berguna dan mempunyai dampak yang begitu besar. Dakwah yang dapat disampaikan pun beragam mengikuti dengan perkembangan remaja yang saat ini tentunya sangatlah pesat didukung dan di pengaruhi oleh semakin majunya perkembangan teknologi.

Semangat dakwah ini dapat dilihat dari diadakannya berbagai kegiatan yang menyangkut remaja dan dekat kaitannya dengan remaja. FORNUSA sendiri melakukan

⁵⁴ Syifa Qolbu Hanifah, sebagai Koordinator Departement Kemuslimahan Fornusa, di wawancarai langsung oleh Lutfiyanto Nugroho, Masjid At-Taqwa Citra Raya, Pukul 12.20 WIB.

kegiatan-kegiatan minimal 1 kali dalam 2 bulan. Tergantung seberapa perlu dan adanya waktu senggang dari setiap anggota.

Menurut Robby dengan adanya FORNUSA membantu remaja untuk berdakwah, melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami, dan sebagai wadah untuk pemuda-pemudi yang ada di Kabupaten Tangerang untuk bersilaturahmi dan menyiarkan agama Islam. Dengan menggunakan metode dakwah modern sehingga mampu untuk mempermudah pemahaman dalam mengartikan Islam karena bahasa yang digunakan pun menggunakan bahasa remaja (gaul/kekinian) dan para orang tua ataupun masyarakat di kabupaten Tangerang mendukung adanya FORNUSA disebabkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.⁵⁵

⁵⁵Muchamad Alivia Robby, sebagai Wakil Ketua FORNUSA, di wawancarai langsung oleh Lutfiyanto Nugroho, Masjid At-Taqwa Citra Raya, Pukul 14.00 WIB.

3. Remaja Berperan Aktif Sebagai Agen Perubahan Sosial

Remaja sejatinya merupakan sosok yang peka terhadap lingkungan dan mempunyai semangat yang menggebu-gebu. Hal ini harus dimanfaatkan oleh remaja secara baik sebab kesalahan penempatan dalam bersikap mampu membuat remaja menjadi salah tujuan dan terlihat sebagai pengganggu bagi masyarakat.

Salah satu fungsi adanya FORNUSA adalah memberikan wadah dakwah sekaligus memberikan keleluasaan bagi remaja dalam menyampaikan dakwahnya termasuk dalam kegiatan sosial. Beberapa kegiatan FORNUSA yang berkaitan dengan kegiatan sosial seperti, pesantren ramadhan, GEMAR, CANTIK (Kajian Kemuslimahan).

Pesantren Ramadhan melakukan bakti sosial dengan memberikan taqjil gratis kepada masyarakat sekitar, Gerakan Menutup Aurat (GEMAR) melakukan kegiatan bakti sosial dengan memberikan kerudung syar'i secara gratis kepada

masyarakat sekitar, dan CANTIK melakukan kegiatan dengan memberikan penyuluhan atau seminar tentang amalan-amalan perempuan shalihah.⁵⁶

Beberapa kegiatan itu berkaitan langsung dengan masyarakat sehingga remaja dapat belajar dan menumbuhkan rasa kepedulian kepada masyarakat sekitar dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial sekaligus dapat mengukur seberapa jauh hasil dari kegiatan yang sudah dilakukannya.

4. Terbentuknya Karakter Islami

Semakin maraknya kenakalan remaja, pergaulan seks bebas, penggunaan narkoba, LGBT, tayangan-tayangan pornografi. Membuat masa remaja adalah masa yang cukup sulit karena banyaknya gangguan-gangguan yang terjadi pada masa ini.

Untuk membentuk karakter Islami tidaklah mudah karena harus berhubungan dengan tingkah perilaku remaja, pola pikir remaja, dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam

⁵⁶Syifa Qalbu Hanifah sebagai Koordinator Departemen Kemuslimahan, Citra Raya, 7 Oktober 2018, 12.20 WIB.

kehidupan sehari-hari. Perlu waktu dan usaha yang lebih untuk membentuk karakter Islami termasuk organisasi FORNUSA.

Salah satu kegiatan untuk membentuk karakter Islam adalah diadakan API (Akademi Pemimpin Islam). Melalui acara ini remaja diberikan gambaran-gambaran tentang kondisi remaja, bahaya yang selalu menghantui remaja, mendapatkan pengetahuan pemimpin-pemimpin Islam dan hikmah-hikmah yang dapat di ambil, dan mendapatkan arahan seputar Rohis secara umum.

Menurut Aryo kegiatan API ini bertujuan untuk menciptakan generasi kepemimpinan yang tanggung dan kuat dari remaja-remaja Islam. Secara tidak langsung perubahan terjadi pada diri saya tentu ke arah lebih baik sebab dengan mengikuti Fornusa banyak sekali mendapatkan informasi tempat-tempat kajian keislaman.⁵⁷

⁵⁷Esa Aryo Kuncoro, sebagai Anggota FORNUSA, di wawancarai langsung oleh Lutfiyanto Nugroho, Masjid At-Taqwa Citra Raya, Pukul 11.40 WIB.

5. Meningkatkan Kualitas Manajemen Rohis

Seluruh anggota FORNUSA adalah anggota Rohis-Rohis yang ada di seluruh kabupaten Tangerang. Sehingga dengan adanya FORNUSA memberikan dampak pengetahuan tentang Rohis-Rohis yang ada di luar sekolahnya.

Adanya kegiatan diskusi dan pengenalan manajemen Rohis yang diadakan FORNUSA mampu menjadi tolak ukur standarisasi organisasi Rohis yang ada di sekolah. Hal ini mampu meningkatkan kualitas jiwa-jiwa Islami anggota Rohis yang ada di setiap sekolah.

Sebagaimana penuturan beberapa narasumber bahwa:

Menurut Febby bahwa FORNUSA adalah Forum Rohis Nusantara sebagai wadah bagi semua Rohis-Rohis yang ada di Kabupaten Tangerang. Mempunyai tujuan meningkatkan pemahaman tentang hidup berorganisasi,

tatacara organisasi, menambah relasi dan memperbanyak pengalaman.⁵⁸

Menurut Idham bahwa dengan ikut FORNUSA lebih mengetahui tentang beratnya tanggungjawab, mengenal Rohis-Rohis di sekolah lain dan juga menambah teman dari sekolah-sekolah yang lain yang berkumpul dan bercerita tentang sekolahnya masing-masing.⁵⁹

Menurut Aryo FORNUSA adalah forum yang di ciptakan untuk seluruh anggota Rohis atau pengurus pada setiap sekolah untuk membuat program kerja yang isinya membantu dan meningkatkan kualitas Rohis-Rohis yang ada di Kabupaten Tangerang.⁶⁰

Artinya bahwa penting adanya FORNUSA dalam setiap kegiatan ataupun setiap perkumpulan telah mampu memberikan dampak yang cukup baik terutama untuk

⁵⁸Febby Prayoga Ketua FORNUSA, Citra Raya, 12 Oktober 2018, Pukul 14.15 WIB.

⁵⁹Muhammad Idham Akmalani, sebagai Sekretaris Fornusa, di wawancarai oleh Lutfiyanto Nugroho, Masjid At-Taqwa Citra Raya, Pukul 11.15 WIB.

⁶⁰Esa Aryo Kuncoro, sebagai Anggota FORNUSA, di wawancarai langsung oleh Lutfiyanto Nugroho, Masjid At-Taqwa Citra Raya, Pukul 11.40 WIB.

mereka yang menjadi anggota FORNUSA dapat memberikan ilmunya kepada anggota Rohis yang ada di sekolahnya masing-masing.

6. Memberikan Rasa Percaya Diri Bagi Remaja-Remaja Untuk Berhijrah

FORNUSA selain menjadi tempat untuk berkumpul membahas tentang keadaan remaja, keadaan Rohis di sekolah, melakukan kegiatan-kegiatan islami dan sosial. FORNUSA pun memberikan dampak kepada remaja-remaja untuk memberikan tempat nyaman dan rasa percaya diri untuk berhijrah.

Tidak sedikit remaja-remaja ingin berhijrah menuju pribadi yang lebih baik, meninggalkan segala sesuatu yang menurutnya adalah tindakan sia-sia, menilai dirinya adalah pribadi yang buruk karena sering bermaksiat.

Maka salah satu dampak adanya FORNUSA adalah memberikan wadah diskusi, perkumpulan remaja-remaja yang sedang berhijrah, dan melakukan amalan-amalan

sunnah yang dapat membantu remaja untuk lebih dekat dengan Rabb-Nya.

Menurut Hilmi FORNUSA adalah suatu forum Rohis nusantara yang berisi kegiatan-kegiatan dakwah untuk remaja dan masyarakat sekitar. Tujuan masuk Fornusa adalah berhijrah menuju arah yang lebih baik, mencari teman untuk merubah ke arah yang lebih baik, mempelajari akhlak-akhlak remaja yang sesuai dalam Islam, menjadi pemuda Islam yang bermanfaat bagi orang lain, dan ingin tahu lebih jauh seputar dakwah dalam berorganisasi. Dampak setelah mengikuti FORNUSA adalah mulai dari amalan-amalan sehari-hari, pergaulan yang lebih terjaga bergaulan dengan ikhwan-ikhwan yang sholeh, lebih suka murrotal Al-Qur'an ketimbang dulu suka musik, mengetahui pentingnya berdakwah, dan pentingnya memahami Islam dan menuntut ilmu.⁶¹

⁶¹Hilmi Nurfauzan, sebagai Koordinator Departemen Syiar Media FORNUSA, di wawancarai langsung oleh Lutfiyanto Nugroho, Masjid At-Taqwa Citra Raya, Pukul 13.30 WIB.

Ini yang menjadi dasar bahwa adanya FORNUSA memberikan spirit semangat juang untuk remaja-remaja yang ingin berhijrah. Melalui perkumpulan dengan orang-orang shaleh memberikan kenyamanan bagi mereka karena mempunyai tujuan yang sama yaitu berhijrah.

7. Mampu Memanfaatkan Waktu Luang Untuk Kegiatan Positif

Melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan FORNUSA ini menjadi salah satu dampak bagi remaja-remaja yang ikut tergabung dalam organisasi. Karena waktu luang atau waktu liburnya dapat bermanfaat dalam hal-hal positif. Banyaknya waktu luang bagi remaja bila tidak di pergunakan baik maka akan di isi dengan hal-hal yang buruk dan tentu akan merugikan bagi masyarakat.

Menurut Aryo dengan mengikuti FORNUSA menjadi terjaga keimanan dari hal-hal yang negatif karena dengan kegiatan-kegiatan yang ada di FORNUSA waktu luang bisa

bermanfaat ketimbang melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang jelas.⁶²

Selaras dengan hal itu pembina menyatakan bahwa FORNUSA pun turut andil dan bersinergi dengan lembaga-lembaga dakwah yang ada di Kabupaten Tangerang untuk menyebarkan dakwah, mencerdaskan para remaja, serta menjaga mereka dari tindakan negatif dan sia-sia karena remaja masa nya bereproduksi, masanya berkembang, sehingga jika tidak di tumbuhkan bibit-bibit yang cinta Islam dan cerdas maka akan dibawa kemana masa depan negara ini jika remajanya sudah hancur dari serangan-serangan negatif yang ada sekarang.⁶³

Bahwa dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif remaja diarahkan dan dijauhkan dari tindakan-tindakan merusak yang saat ini sedang dirasakan di berbagai daerah.

⁶²Esa Aryo Kuncoro, sebagai Anggota FORNUSA, di wawancarai langsung oleh Lutfiyanto Nugroho, Masjid At-Taqwa Citra Raya, Pukul 11.40 WIB.

⁶³Muhammad Riyan Bashofi selaku pembina FORNUSA, di wawancarai oleh Lutfiyanto Nugroho, Masjid sekolah Al-Fatih Citra Raya, Pukul 13.30 WIB.

Artinya dapat di simpulkan bahwa adanya FORNUSA memberikan dampak yang cukup signifikan untuk remaja-remaja yang ada di kabupaten Tangerang. Sehingga nilai-nilai Islam yang di sampaikan dan di terapkan di organisasi FORNUSA dapat mereka terima dan dapat di aplikasikan secara langsung kepada khalayak ramai. Memberikan kesadaran bahwa dakwah tidak hanya dilakukan di ruang lingkup sekolah, masjid, dan mimbar. Melalui organisasi ini pun dakwah bisa di laksanakan dan dibentuk sedemikian rupa sehingga mad'u dapat menerima pesan dari para *da'i* remaja-remaja ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Forum Rohis Nusantara Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam Pada Remaja (Studi Kasus FORNUSA Kabupaten Tangerang), maka penulis dapat tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Forum Rohis Nusantara Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam cukup penting untuk meningkatkan pemahaman Islam pada remaja. FORNUSA mampu menjadi fasilitator dalam membentuk forum komunikasi dan menjalin ukhwah Islamiyah, membangun karakter pemimpin Islam, sebagai media dakwah Islamiyah.
2. Dampak Forum Rohis Nusantara Dalam Meningkatkan Pemahaman Islam, menjadi salah satu organisasi keislaman yang mampu memberikan dampak positif khususnya bagi remaja, melalui kegiatan-kegiatan yang sudah di lakukan mampu memberikan pemahaman Islam

serta sebagai organisasi penggerak dalam dakwah Islamiyah yang ada di Kabupaten Tangerang.

3. Dari semua hasil wawancara penulis meyakini bahwa besar kecilnya pengaruh adanya Fornusa untuk memberikan pemahaman Islam kepada remaja akan sangat berpengaruh untuk setiap anggota dalam menjalani hidup yang Islami. Karena dengan terjaganya remaja dari tindakan-tindakan negatif, selalu mendapat masukan dari alumni-alumni Fornusa, mendapat bimbingan dari pembina dan mentor-mentor, ini akan memberikan peran aktif bagi remaja untuk selalu ikut dalam kegiatan dan berfikir positif terhadap segala tempat dan situasi. Sekaligus pemahaman-pemahaman yang di peroleh mampu menjaga mereka dari kekeliruan dan salah paham dalam menyikapi hukum-hukum Islam yang kadang berbeda pemahaman berujung saling menyalahkan.

B. Saran-Saran

1. Kepada pembina untuk selalu mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan persiapan-persiapan acara yang akan dilakukan agar acara dapat berjalan dengan lancar sekaligus memberikan motivasi yang baik dan semangat agar para panitia mampu melaksanakan kegiatan dengan lancar dan sesuai harapan.
2. Bagi pengurus harap untuk selalu tetap fokus pada setiap kegiatan-kegiatan Fornusa dan mampu membagi waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan akan dilakukan. Sebab, untuk sebuah kedisiplinan dan ketekunan dalam berorganisasi banyak hambatan dan tantangannya terutama dalam pembagian waktu.
3. Untuk seluruh anggota dapat saling berintegritas dan menjaga tali silaturahmi antara sesama anggota maupun dengan pengurus dan pembina. Agar terlaksananya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekaligus menjadi bekal untuk menggantikan pengurus yang ada saat ini.

